



MSME accounting workshop for students at the Kafalatul Yatama Orphanage, Ngaliyan, Semarang

Muhammad Ihlashul Amal✉, Asrori, Fachrurrozie, Indah Fajarini Sri Wahyuningrum, Prabowo Yudo Jayanto, Fian Tri Rohmah
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

✉ amal@mail.unnes.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.6915>

Abstract

The students of the Kafalatul Yatama Orphanage are the next generation of the nation who have the same rights in getting protection, love and adequate education for their future. The focus of this service is education on small and medium micro accounting and social development. In particular, the purpose of this community service is to provide MSME accounting knowledge and simple bookkeeping skills to orphanage students so that they are able to compile financial reports such as statements of financial position, profit and loss, and cash flow when they carry out entrepreneurial activities. Service activities are carried out using a training method consisting of 3 stages, namely, preparation, implementation, and evaluation. The results achieved from this activity are delivering knowledge and ability to book and prepare MSME financial reports.

Keywords: *MSME accounting; Orphanages; Financial report*

Workshop akuntansi UMKM bagi santri Panti Asuhan Kafalatul Yatama, Ngaliyan, Semarang

Abstrak

Santri Panti Asuhan Kafalatul Yatama merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki hak yang sama dalam mendapatkan perlindungan, kasih sayang dan pendidikan yang cukup untuk masa depannya. Fokus pengabdian ini adalah pendidikan akuntansi mikro kecil dan menengah dan *social development*. Secara khusus, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan akuntansi UMKM dan kemampuan pembukuan sederhana kepada santri panti asuhan sehingga mampu menyusun laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laba rugi, dan arus kas ketika mereka melakukan kegiatan wirausaha. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pelatihan yang terdiri dari 3 tahapan yakni, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah *delivering knowledge* dan kemampuan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan UMKM.

Kata Kunci: Akuntansi UMKM; Panti asuhan; Laporan keuangan

1. Pendahuluan

Mitra pengabdian, Panti Asuhan Kafalatul Yatama (LKS-PAKY) yang beralamatkan di Jl. Panembahan Senopati No 280b RT09/RW03 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, didirikan pada tanggal 5 Agustus 2012. Visi dari Panti Asuhan ini adalah menjadi panti yang menciptakan generasi Islam yang beriman, bertaqwa,

cerdas, unggul, sehat, mandiri serta berguna bagi umat, bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan misi antara lain

- a. Menanamkan pola kehidupan yang islami, sehat, sejahtera, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
- b. Menyiapkan generasi yang cerdas secara spiritual, emosional, intelektual, moral, inovatif, kreatif dan dinamis.
- c. Membentuk kader penerus bangsa yang berdedikasi tinggi, amanah, bertanggung jawab dan mandiri, serta selalu siap mengikuti perkembangan dan kemajuan.

Saat ini terdapat 25 anak santri sebutan untuk anak asuh dalam Panti Asuhan Kafalatul Yatama yang diasuh mulai dari yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Beberapa diantaranya ada yang mengambil bidang pendidikan akuntansi sebanyak 3 anak. Namun demikian, Panti Asuhan Kafalatul Yatama (Kafaya) menerapkan kurikulum pesantren dalam pengasuhan anak santrinya. Meskipun memanfaatkan bangunan dan fasilitas yang modern, selain kegiatan belajar di sekolah formal, kegiatan rutin yang dilakukan di pola pengasuhan anak santrinya seperti pola pengasuhan pondok pesantren tradisional pada umumnya, seperti Shalat tahajud, *fashohah* Al-Quran, jamaah subuh di masjid dan lain sebagainya. Anak santri juga diwajibkan untuk menghafalkan Al-Quran minimal juz amma sebelum nantinya dilepas dan mampu untuk menjalani kehidupan secara mandiri.

Kegiatan yang saat ini rutin dilakukan pada pola pengasuhan belum mencakup pendidikan untuk memberikan keterampilan pembukuan sederhana dan ini nampaknya merupakan permasalahan yang dialami oleh mitra. Sampai dengan Oktober 2021 jumlah alumni dari Panti Kafaya sebanyak 17 anak. Beberapa dari alumni ada yang kegiatan usaha mandiri. Alumni dengan tingkat pendidikan siswa SMA/SMK, S1, dan wirausaha mandiri, sangat dekat dengan usaha skala kecil dan menengah dengan karakteristik dana yang terbatas untuk membayar akuntan. Padahal, sebagai orang yang beragama Islam, perhitungan nisab zakat penghasilan tidak dapat dilakukan jika tidak melakukan kegiatan pembukuan. Selain itu, pencatatan dan pembukuan perlu dilakukan oleh setiap warga negara yang berpenghasilan dari kegiatan usaha untuk kepentingan membayar pajak. Sejalan dengan semboyan "santri tidak boleh miskin, karena kalau miskin santri hanya dapat melaksanakan tiga dari lima rukun Islam" dan sebagai warga negara Indonesia yang baik, kemampuan pembukuan menjadi sangat penting untuk dimiliki.

Panti Asuhan Kafalatul Yatama telah memiliki ijin operasional dari Dinas Sosial Kota Semarang dengan tanda daftar dinas sosial No: 466.3/1006 tanggal 17 Maret 2016 yang berlaku 3 tahun sampai dengan tanggal 17 Maret 2019. Tanda daftar telah diperpanjang dengan surat tanda daftar Nomor: 466.3/4393/2010 tanggal 20 September 2019 yang berlaku selama tiga tahun ke depan. Panti Asuhan Kafalatul Yatama di bawah Yayasan Masjid At-Taqwa sudah terdaftar sebagai wajib pajak dengan Nomor NPWP: 03 236 656 9-503 000. PAKY telah terakreditasi dengan Sertifikat Akreditasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan Nomor: 622.SA. LKSA.2017 yang berlaku selama tiga tahun dari tanggal 27 Desember 2017 sampai dengan 27 Desember 2020 dengan peringkat baik (B).

Panti Asuhan Kafalatul Yatama di bentuk dengan latar belakang banyaknya fenomena anak putus sekolah karena ditinggal mati orang tua, atau karena kondisi lemahnya

ekonomi keluarga. Anak yatim dan anak lemah lainnya adalah generasi penerus bangsa yang memiliki hak yang sama dengan anak-anak yang lain dalam mendapatkan perlindungan, kasih sayang, dan pendidikan yang cukup untuk masa depannya.

Aktivitas panti asuhan telah dimulai pada tahun ajaran baru 2012/2013 dengan penerimaan anak asuh pertama kali sebanyak 9 anak yang memiliki level pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Sampai dengan tahun ajaran 2016/2017 Panti telah meluluskan sebanyak 8 alumni SMK dan telah kembali kepada orang tua/walinya. Dari 8 anak tersebut, sebanyak 3 orang diberikan kesempatan untuk meneruskan pendidikan tinggi dengan biaya panti dan tetap tinggal di panti menjadi kakak asuh. PAKY telah berkembang yang sampai dengan awal ajaran baru 2017/2018 jumlah anak asuh menjadi 26 anak yang terdiri atas anak-anak dengan level pendidikan SD, SLTP, SLTA, dan pendidikan tinggi.

Panti asuhan telah menerapkan beberapa kebijakan yang diantaranya mencakup kebijakan di bidang pendidikan dan pengembangan diri dan kebijakan pasca pengasuhan anak. Menilik kedua kebijakan tersebut dan penerapannya, pada bidang pendidikan dan pengembangan diri nampaknya belum memberikan bekal kemampuan pembukuan sederhana sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat bahwa pada pasca pengasuhan, dimana setelah anak santri lulus pendidikan formal setingkat SLTA, anak santri akan dikembalikan kepada orang tua/wali. Anak santri melalui proses pendidikan di masa pengasuhan telah diberikan keterampilan yang dapat digunakan untuk usaha mandiri. Selain itu, beberapa anak santri yang lulusan dari program studi siap kerja dengan keterampilan tertentu telah diarahkan untuk bekerja pada perusahaan yang bersedia menerimanya dengan bentuk kerja sama.

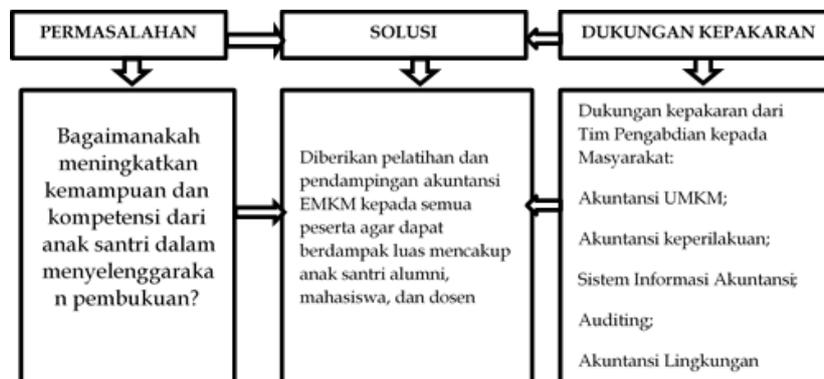
Siswa SMA, mahasiswa, dan wirausaha mandiri yang nantinya sangat dekat dengan usaha skala kecil dan menengah dengan karakteristik dana yang terbatas untuk membayar akuntan, maka kemampuan pembukuan menjadi sangat penting untuk dimiliki. Sedangkan kebijakan pengasuhan panti belum mencakup kebijakan untuk memberikan keterampilan pembukuan sederhana yang sesuai dengan standar akuntansi. Kebijakan bagi anak asuh yang berprestasi dan memiliki kepemimpinan serta akhlak yang baik, yang sebelumnya telah diketahui oleh pengasuh dan pengurus, dapat memperoleh kesempatan untuk mendaftarkan ke perguruan tinggi negeri, dan tetap tinggal di panti untuk menjadi "kakak" bagi anak asuh. Anak asuh yang masuk ke jenjang perguruan tinggi mampu mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi negeri dapat diarahkan untuk melamar beasiswa bidik misi. Hal ini mencerminkan adanya potensi untuk menjadi kader pendidik akuntansi di Panti Asuhan Kafaya.

Tidak hanya permasalahan yang dihadapi mitra namun juga ada potensi yang dimiliki oleh mitra yang mestinya dapat juga dioptimalkan yaitu kakak asuh yang berpotensi untuk menjadi kader pendidik akuntansi mengingat tidak semua yang telah lulus SMA dikembalikan kepada orang tua, namun juga ada yang mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan latar belakang masalah tersebut dan dengan semangat untuk membantu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memelihara anak yatim dan fakir miskin (UUD 1945), tim pengabdian menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra yakni dengan memberikan bekal pengetahuan

akuntansi UMKM dan kemampuan pembukuan sederhana. Bekal bagi anak santri ini disampaikan melalui bentuk pelatihan atau *workshop* yang ditujukan untuk *delivering knowledge* dan *skill*.

Melihat adanya potensi kader pendidik jika melihat adanya anak santri/kakak asuh/alumni yang mengambil bidang pendidikan akuntansi dan relevansi pentingnya keterampilan melakukan pembukuan sebagai orang yang beragama Islam dan Warga Negara Indonesia yang baik, maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan *workshop* akuntansi UMKM di Panti Asuhan Kafaya. *Workshop* ini tidak tertutup bagi anak santri, mengingat pengasuh dari PAKY merupakan dosen UIN Walisongo, maka *workshop* ini juga mengundang beberapa pengurus yang merupakan dosen dan mahasiswa UIN Walisongo untuk dapat berpartisipasi dalam acara pelatihan ini. Solusi permasalahan yang ditawarkan oleh pengusul berkaitan erat dengan tujuan kognitif. Menurut Krathwohl et al (1964) tujuan kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam kategori. Kategori ini mencakup kompetensi keterampilan intelektual dari yang sederhana (tingkat pengetahuan) sampai dengan yang paling kompleks (tingkat evaluasi). Keenam kategori ini diasumsikan bersifat hierarkis yang berarti tujuan pada level yang lebih tinggi dapat dicapai hanya apabila level yang rendah telah dikuasai. Oleh karena itu, di awal kegiatan pengabdian, tim pengabdian akan melakukan tes awal untuk mengetahui pemahaman anak santri dalam melakukan pembukuan dan di akhir pengabdian, juga akan diadakan *post test*. Gambar 1 adalah skema dari solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Solusi yang ditawarkan

2. Metode

Mitra pengabdian ini adalah Panti Asuhan Kafalatul Yatama (LKS-PAKY) yang beralamatkan di Jl. Panembahan Senopati No 280b RT09/RW03 Kel. Ngaliyan, Kec. Ngaliyan Kota Semarang. Target sasaran dari kegiatan *workshop* pengabdian ini sebanyak 45 orang antara lain meliputi Anak santri, kakak asuh, mahasiswa, alumni, dosen/pengurus.

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, artinya peserta kegiatan akan menerima materi ajar dari narasumber yang tidak lain adalah tim pengusul pengabdian. Narasumber akan memberikan gambaran mengenai bagaimana melakukan pencatatan dan pembukuan sederhana sebelum belajar standar akuntansi EMKM (konsep dan ilustrasi). Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

2.1. Tahap persiapan

Persiapan yang akan dilaksanakan adalah bersilaturahmi dengan pengurus panti asuhan dan narasumber yang akan bekerja sama dalam penyelenggaraan pengabdian. Narasumber yang akan menjadi mitra pengabdian berasal dari tim pengabdian FE Unnes (Tabel 1) yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi secara khusus akuntansi untuk usaha mikro kecil dan menengah.

Tabel 1. Anggota tim pengabdian

No	Nama	Bidang keahlian
1	Drs. Asrori, MS	Akuntansi Syariah
2	Muhammad Ihlashul Amal	Akuntansi Keperilakuan
3	Drs. Fachrurrozie M.Si	Akuntansi Keuangan dan UMKM
4	Indah Fajarini S.W., PhD	Environmental Accounting
5	Prabowo Yudo Jayanto, S.E, M.S.A	Sistem Informasi Akuntansi

Tim pengabdian bersama mitra kemudian menentukan waktu dan tempat pelaksanaan serta sasaran target kegiatan pengabdian. Sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Tim pengabdian akan menyiapkan materi, bahan, dan konsumsi kegiatan dibantu mitra pengabdian.

2.2. Tahap pelaksanaan

Tim pengabdian akan menjadi narasumber utama dalam paparan materi pembukuan sederhana dan materi tentang standar akuntansi EMKM. Tim pengabdian juga akan memberikan pendampingan terhadap pertanyaan yang muncul ketika terjadi masalah pencatatan/pembukuan yang diterapkan oleh peserta pengabdian.

2.3. Tahap evaluasi

Agar kegiatan terus terarah dan mencapai target yang optimal kegiatan perlu dievaluasi (Farida et al., 2020). Selain itu, kegiatan evaluasi dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian, baik dalam tataran pelaksanaan maupun peningkatan pemahaman dan keterampilan sasaran pengabdian (pembukuan). Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara bersamaan dengan tahapan kegiatan pengabdian lainnya. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah telah berhasil melaksanakan seluruh tahapan kegiatan pengabdian dan peserta dapat melakukan pembukuan sederhana dan menghasilkan laporan posisi keuangan dan laba rugi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *workshop* dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 10 Oktober 2021. Kegiatan ini mundur dari jadwal yang seharusnya yaitu pada bulan ketiga-kelima karena wabah Covid-19 yang tidak kunjung mereda. Banyak warga yang bertempat tinggal di sekitar lokasi mitra pengabdian dan dosen pengabdian yang terpapar Covid-19. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian baru dapat dilaksanakan secara luring setelah kasus Covid-19 menurun dan semua peserta dan tim pengabdian tidak bergejala Covid-19 yakni pada hari Ahad tanggal 10 Oktober 2021.

Tidak semua target peserta tercapai, di antara target peserta yang tidak tercapai adalah peserta dari mahasiswa UIN/Unnes yang ditargetkan sebanyak 20 peserta hanya 3 peserta mahasiswa yang hadir dalam kegiatan pelatihan. 3 peserta mahasiswa yang hadir adalah anak santri Panti Asuhan Kafalatul Yatama sekaligus yang menjadi kakak

asuh di Panti Asuhan Kafalatul Yatama. Hal ini disebabkan sampai dengan kegiatan pelatihan, baik UIN maupun Unnes masih menerapkan kegiatan pembelajaran secara daring sehingga sebagian besar dari mahasiswa perguruan tinggi tersebut tidak berada di lokasi kegiatan pengabdian.

Hanya sebanyak 13 data sampel yang diperoleh. Hasil dari evaluasi kegiatan menunjukkan tingkat pemahaman yang tidak terlalu bervariasi sehingga dapat dikatakan kegiatan ini berhasil. Tingkat variasi pemahaman dapat dilihat dari selisih nilai tertinggi dan terendah dari hasil evaluasi sebesar 32. Nilai tertinggi 96 diperoleh peserta dengan tingkat pendidikan mahasiswa yang merupakan mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan program studi Perbankan Syariah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “*Workshop* Akuntansi Umkm Bagi Anak Santri Panti Asuhan Kafalatul Yatama Ngaliyan Semarang” yang diselenggarakan dalam bentuk pelatihan kepada anak santri dan pengurus panti ini mencakup tiga kegiatan, yaitu persiapan kegiatan pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan evaluasi kegiatan pengabdian. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut

3.1. Persiapan pengabdian

Persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi tim dan penyampaian surat izin pengabdian. Setelah itu, tim menyusun jadwal kegiatan inti pengabdian, mengirimkan surat undangan dan menyusun bahan pelatihan akuntansi UMKM termasuk soal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Soal dibuat dengan mempertimbangkan semua materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian. Materi yang disampaikan mengadopsi dari berbagai sumber, utamanya adalah pengetahuan akuntansi dasar dan SAK EMKM. Berikut ini [Tabel 2](#). yang menunjukkan hubungan antara *outline* materi dan soal yang dibuat sebagai bahan ajar dan evaluasi dari pelatihan akuntansi UMKM.

[Tabel 2. Outline materi pelatihan akuntansi UMKM](#)

No	Materi	Soal
1	Pentingnya pengetahuan akuntansi	1
2	Bentuk laporan keuangan	2
3	Komponen dari neraca, Lap. L/R, dan Lap Arus Kas	3
4	Persamaan dasar akuntansi	1
5	Aturan debit dan kredit untuk akun riil dan akun nominal	4
6	Definisi dari aset, utang, modal pemilik, pendapatan, dan beban	5
7	Pencatatan transaksi menggunakan <i>double entry accounting</i>	1
8	Siklus akuntansi	1
9	Jurnal umum dan jurnal khusus	-
10	Ilustrasi transaksi dan pencatatannya; Setoran modal awal, beban sewa, pinjaman, angsuran pinjaman, pembelian perlengkapan dan peralatan, pendapatan jasa	7
11	Kertas kerja dan penyusunan laporan keuangan	-
Jumlah		25

3.2. Pelaksanaan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan inti ([Gambar 2](#)) pengabdian adalah pelatihan akuntansi UMKM yang dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 10 Oktober 2021. Tim pengabdian dan panitia memberikan perlengkapan masker dan hand sanitizer dan pelaksanaannya sesuai protokol kesehatan. Ringkasan peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan tertera pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Peserta kegiatan

Jenjang Pendidikan/pekerjaan	Status	Target	Realisasi	Variance
SMA/SMK/MTS	Anak santri	17	20	18%
Mahasiswa	kakak asuh/alumni	3	3	0%
Mahasiswa	Mahasiswa IAIN/Unnes	20	0	-100%
Dosen/Pengurus	UIN/Unnes	5	9	80%
Total		45	31	



Gambar 2. Pemaparan materi oleh tim pengabdian

3.3. Evaluasi pengabdian

Evaluasi pengabdian dilaksanakan dengan cara melaksanakan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang disampaikan dari peserta pelatihan akuntansi UMKM. Kegiatan *post-test* dilakukan dengan cara pengisian jawaban oleh peserta pelatihan dari 25 butir soal yang telah dibuat sebelumnya pada Google Form melalui link yang sudah dibagikan. Tabel 4 adalah ringkasan hasil tes pemahaman *outline* materi kegiatan pelatihan akuntansi UMKM.

Tabel 4. Ringkasan hasil *post-test*

No	Tingkat Pendidikan	Nilai
1	MTS	64
2	MTS	72
3	MTS	68
4	MTS	68
5	SMK	72
6	SMK	80
7	SMK	88
8	SMK	80
9	SMK	84
10	SMK	76
11	Mahasiswa	88
12	Mahasiswa	96
13	Mahasiswa	92

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 10 Oktober 2021 sesuai dengan protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak. Jumlah peserta 31 orang dengan tingkat ketercapaian 69% dari target. Semua tahapan

pengabdian telah dilaksanakan mulai dari tahapan persiapan sampai dengan tahap evaluasi. Dengan indikator *range*, tingkat variasi dari pemahaman peserta tidak terlalu tinggi dan hal ini menunjukkan keberhasilan dari penyampaian materi oleh narasumber. Saran untuk mitra pengabdian yakni pengurus Panti Kafaya, untuk segera melakukan regenerasi penyusunan laporan keuangan panti yang saat ini dilakukan oleh pengurus dengan cara melakukan pendidikan dan pendampingan pedoman akuntansi lembaga yang berbentuk yayasan. Selain itu, sebaiknya kegiatan rutin pendidikan yang dilakukan di panti tidak hanya kegiatan spiritual keagamaan tetapi juga pendidikan akuntansi setidaknya pada momen-momen tertentu (sebulan sekali) atau secara khusus mengader anak asuh/kakak asuh/alumni sehingga semua potensi sumber daya yang dimiliki baik SDM maupun keuangan dapat dioptimalkan. Sejalan dengan semboyan, “santri tidak boleh miskin, kalau miskin santri hanya dapat melaksanakan 3 rukun Islam”.

Daftar Pustaka

- Farida, Apriliana, V., Putri, G. M. B., Fitriani, Y., Ayu, A. F., & Lutfi, A. (2020). Digital Marketing dan Pembukuan Sederhana bagi UMKM Kripik Tahu di Sudimoro, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, 05(03), 152-156.
- Krathwohl, D., Bloom, R., & Marsia. (1964). *Taxonomy of Educaional Ebjectives*. Longman.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License